

## PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PERSEPSI PERNIKAHAN DINI DI SMK KESEHATAN PURWOREJO

**Hanifa Arsy Maharani, Fetty Chandra Wulandari**

Akbid Bhakti Putra Bangsa Purworejo  
Jl. Soekarno Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo  
[ottev88@gmail.com](mailto:ottev88@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penyuluhan dapat mempengaruhi seseorang termasuk sikap dan juga persepsi seseorang. Dari study pendahuluan yang telah dilakukan, hasil wawancara dengan dari 8 siswa-siswi SMK Kesehatan Purworejo 6 diantaranya belum mengetahui tentang Pernikahan Dini.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui pengaruh penyuluhan tentang persepsi pernikahan dini di SMK Kesehatan Purworejo.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan pendekatan one grup pretest-posttest, penelitian dilakukan di SMK Kesehatan Purworejo, jumlah populasi 31 orang dan jumlah sampel 31 orang, dengan teknik sampling total sampling, instrument penelitian menggunakan questioner yang sudah valid dan reliable, analisis data menggunakan uji Paired T-test.

**Hasil Penelitian:** Hasil uji normalitas Shapiro-wilk nilai  $p > (0,05)$ , uji Paired T-test nilai signifikansi ( $p$ )  $0,00 < 0,05$  dan nilai lower dan upper tidak melewati angka (0), rata-rata nilai sebelum dilakukan penyuluhan 82.32 Dan sesudah penyuluhan 92.70.

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh penyuluhan tentang persepsi pernikahan dini di SMK Kesehatan Purworejo.

**Saran:** Sebagai sumber informasi kepada siswi untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya mengenai pernikahan dini.

**Kata kunci** : Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi, Pernikahan Dini.

### PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan dibawah usia remaja (di bawah umur 19 tahun pada wanita dan 21 tahun pada pria). (Intan dan Iwan, 2012). Sesuai undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 26 ayat 1 huruf c menyebutkan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya pernikahan pada usia anak atau remaja. Secara fakta masih cukup banyak remaja yang menikah di usia kurang dari 16 tahun yaitu sebesar 37,91%. Ada berbagai dampak yang terjadi pada sebuah pernikahan yang dilakukan pada usia

remaja terutama bagi remaja perempuan yaitu kehamilan dan melahirkan dini dimana bayi yang dilahirkan premature dan stunting (kerdil), resiko kematian pada ibu yang melahirkan pada usia yang belum cukup, dapat menjadikan hilangnya kesempatan melanjutkan pendidikan dan kesempatan mendapat pekerjaan, rentan akan perceraian (KPPPA, 2018; h.x-xi).

Faktor-faktor predisposisi yang berhubungan dengan pernikahan dini adalah status ekonomi rumah tangga, persepsi dan pengetahuan anak tentang perkawinan, persepsi dan pengetahuan orang tua tentang perkawinan (Kartika, 2012). Hasil penelitian

menunjukkan sebagian besar masyarakat memiliki persepsi yang kurang baik tentang pernikahan dini (Istiqomah, 2014).

Badan peradilan agama mencatat sebanyak 1.220.900 anak Indonesia melakukan pernikahan dini pada tahun 2018 dan angka ini mengakibatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia (Unicef, 2020). Di Jawa Tengah ada 30 ribu kasus pernikahan dini. Dari angka tersebut, yang diberi dispensasi oleh kantor Pengadilan Agama hanya 10 persennya, atau hanya 3 ribu saja (BKKBN, 2019). Bupati Purworejo H Agus Bastian SE MM mengakui, bahwa penduduk Purworejo yang melakukan pernikahan dini masih cukup tinggi. Data terakhir jumlah remaja laki-laki yang menikah muda mencapai 912 orang dan perempuan sebanyak 707 orang. (Sudjatmiko, 2019).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Kesehatan Purworejo pada bulan oktober 2019 didapatkan bahwa SMK Kesehatan Purworejo memiliki 2 jurusan yaitu keperawatan dan farmasi. Di SMK Kesehatan Purworejo mempunyai 31 murid kelas 12 keperawatan 1 mayoritas siswanya adalah perempuan dari 8 siswa-siswi SMK Kesehatan Purworejo 6 diantaranya belum mengetahui tentang Kesehatan Reproduksi khususnya tentang Pernikahan Dini. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap persepsi pernikahan dini di SMK Kesehatan Purworejo.

Menurut O'Dennell dalam Afyanti dan Anggi (2016) seorang pakar penyuluhan kesehatan menambahkan bahwa penyuluhan kesehatan adalah suatu ilmu yang membantu seseorang untuk mengubah pola hidup agar mencapai status kesehatan yang optimal.

Persepsi adalah mengenal dan memilih berbagai objek berhubungan dengan tindakan yang akan diambil oleh seseorang (Notoatmodjo, 2011). Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia melalui penginderaan (Slameto, 2010). Faktor-faktor predisposisi yang berhubungan dengan pernikahan dini ialah status ekonomi rumah tangga, persepsi dan pengetahuan anak tentang perkawinan, persepsi dan pengetahuan orang tua tentang perkawinan (Kartika, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pernikahan dini (Istiqomah, 2014).

Irwanto mengatakan setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan, maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua, yaitu Persepsi positif yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang baik seperti rasa suka, senang, terharu, bahagia dan hal-hal positif lainnya dengan upayapemanfaatannya. Persepsi negatif yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsi seperti rasa tidak suka, tidak senang, marah dan hal-hal negatif lainnya. Persepsi positif maupun persepsi negatif dibentuk tergantung bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi. (Grafiyana, 2015:28).

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan dibawah usia remaja (di bawah umur 16 tahun pada wanita dan 19 tahun pada pria). (Romauli dan Anna, 2012; h. 110). Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh sepasang laki-laki dan

perempuan remaja. Menurut UU Pernikahan No.1 Tahun 1974 Pasal 7 “Pernikahan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak perempuan mencapai 16 tahun”. Gerakan pendewasaan usia perkawinan (PUP) untuk meningkatkan rata-rata usia kawin pertama (UKP) wanita secara ideal, perempuan 20 tahun dan laki-laki 25 tahun (Sibagariang dkk, 2010; h.199).

**METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini menggunakan desain pra eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest. Rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembanding atau control, tetapi sudah dilakukan observasi pertama yaitu memungkinkan perubahan-perubahan setelah dilakukan perlakuan (Notoatmodjo,2018 h.58).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap persepsi pernikahan dini di SMK Kesehatan Purworejo. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Februari 2020. Populasi pada penelitian ini adalah siswi SMK Kesehatan Purworejo Kelas XII Keperawatan 1 sejumlah 31 responden. Teknik pengambilan sampel dalam karya tulis ilmiah ini menggunakan total sampling atau pengambilan sampel secara keseluruhan di kelas XII keperawatan 1. Teknik Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2019 h. 68).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden yaitu siswa SMK Kesehatan Purworejo melalui wawancara dan quesioner untuk memperoleh informasi yang diperlukan seperti nama, umur, kelas, jumlah siswa.

Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah daftar nama atau presensi siswa di SMK Kesehatan Purworejo.

**HASIL PENELITIAN**

**1. Analisis Univariat**

Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi presepsi pernikahan dini, sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada responden penelitian.

a. Persepsi pernikahan dini sebelum diberikan penyuluhan

Tabel 1.1 hail Persepsi Pernikahan dini sebelum diberikan Penyuluhan

Deskripsi	Statistik
Mean	82.32
Standar deviasi	51.34
Minimum	86.00
Maximum	75.00

Sumber: Output SPSS, 2020.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai statistik yang didapatkan pada analisis univariat Persepsi pernikahan dini Sebelum diberi penyuluhan meliputi, rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 82.32 nilai minimal yang diperoleh yaitu 75.00 dan nilai maksimal yang diperoleh yaitu 95.00.

b. Persepsi pernikahan dini sesudah diberi penyuluhan

Tabel 1.2 Analisis univariat Persepsi Pernikahan Dini Sesudah Diberi Penyuluhan

Deskripsi	Statistik
Mean	92.70
Standar deviasi	80.63
Minimum	103.00
Maximum	74.00

Sumber: Output SPSS, 2020.

Tabel 1.2 menunjukkan nilai statistik yang didapatkan pada Analisis Univariat Persepsi

pernikahan dini Setelah diberi Penyuluhan meliputi, rata-rata dari nilai yang diperoleh sebesar 92.70, nilai minimal 74.00 dan nilai maksimal yaitu 103.00.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap persepsi pernikahan dinidi SMK Kesehatan Purworejo.

### a. Uji Normalitas Data

Tabel 1.3 Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.139	31	.133	.594	31	.207

Sumber: Output SPSS, 2020.

Hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* dengan nilai signifikasi pretest dan posttest yaitu  $0,207 > 0,05$  berdistribusi normal. Uji normalitas data digunakan karena jumlah responden  $> 50$ .

### b. Hasil Uji Paired T-Test

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikasi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ) sedangkan nilai dari Lower dan nilai dari Upper -tidak melewati angka nol (0) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji *Paired T-test* hasilnya ada pengaruh penyuluhan tentang persepsi pernikahan dini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan persepsi pernikahan dini siswi kelas XII yang menjadi responden sebelum mempunyai nilai rata-rata sebesar 82.32 dan

setelah dilakukan penyuluhan, persepsi pernikahan dini siswa kelas XII yang menjadi responden penelitian dengan nilai rata-rata sebesar 92.70. Hal ini menjadi bukti bahwa ada peningkatan dari sebelum di beri perlakuan dan sesudah di beri perlakuan.

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan persepsi pernikahan dini. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata persepsi pernuikahan dini pada saat *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata perssepsi pernikahan dini siswa kelas XII yang dijadikan responden penelitian pada saat *pre-test* sebesar 82.32 Point dan setelah diberikan penyuluhan meningkat sebesar 9.9 point menjadi 92.72 point. Berdasarkan hasil analisis menggunakan paired t test diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai dari Lower dan nilai dari Upper tidak melewati angka nol (0) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap persepsi pernikahan dini.

Dengan adanya penyuluhan tentang persepsi pernikahan dini kepada siswa kelas XII yang dijadikan sebagai responden penelitian maka persepsi pernikahan dini siswi kelas XII mengalami perubahan. Perubahan yang dialami oleh siswa kelas XII ini bersifat meningkat, mengingat sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Menurut O'Dennell dalam Afyanti dan Anggi (2016) seorang pakar penyuluhan kesehatan menambahkan bahwa penyuluhan kesehatan adalah suatu ilmu yang membantu seseorang untuk mengubah pola hidup agar mencapai status kesehatan yang optimal. Selain itu, penelitian mengasumsikan karena responden penelitian yang sedang mengenyam pendidikan di tingkat SMK.

## KESIMPULAN

Sebelum dilakukan penyuluhan, Berdasarkan analisa data *pre-test* persepsi pernikahan dini siswa kelas yang didapatkan dari 31 responden menunjukkan rata-rata nilai sebesar 82.32 dengan standar deviasi 51.34. Setelah dilakukan penyuluhan, Dari hasil post-test persepsi pernikahan dini menunjukkan rata-rata nilai persepsi pernikahan dini siswa kelas XII sebesar 92.72 dengan standar deviasi 80.63.

Berdasarkan hasil analisis terdapat adanya pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap persepsi pernikahan dini dengan diukur menggunakan uji paired t test diketahui jika nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan selisih nilai 10.40 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata antara pretest dan posttest.

## SARAN

SMK Kesehatan Purworejo untuk lebih sering mengadakan berbagai penyuluhan kepada siswa, terutama tentang kesehatan reproduksi, agar siswa lebih banyak menerima informasi yang berguna bagi dirinya. Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo agar selalu memberikan informasi terbaru mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang pernikahan dini. Responden untuk menambah pengetahuan dan wawasan terhadap kesehatan reproduksi khususnya yang berkaitan dengan pernikahan dini, sehingga diharapkan responden memahami bahaya-bahaya pernikahan dini dan tidak terjerumus ke dalam persepsi negative pernikahan dini. Penulis juga menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode yang lain seperti wawancara dengan membangun hubungan

baik dengan responden agar lebih menggali informasi yang dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, A, Anggi. 2016. *Reproduksi Perempuan*. Jakarta: PT Raja Grafi Indo Persada.
- Agisni, M. 2013. *Efek Media Masa Cetak Terhadap Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tulang Bawang*. Lampung: Unila.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2011. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Medika.
- Grafiana, G. 2015. Pengaruh Persepsi Label Peringatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Terhadap Minat Merokok Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi Ilmiah Malang, Fakultas Psikologi UIN*
- Maliki. Kasus Pernikahan Dini Di Desa Wukisari Wonogiri Bantul. *Yogyakarta: Jurnal Kesehatan*.
- Istiqomah, A. 2014. Studi kasus pernikahan dini di desa wukisari imogiri bantul Yogyakarta. *Yogyakarta: jurnal kesehatan*.
- Judiasih, SD. 2018. *Perkawinan Bawah Umur di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kartika, NY. 2012. Pernikahan Anak Di Kabupaten Grobogan. *Tesis Program Pascasarjana. Yogyakarta: UGM*.
- KPPPA. 2018. *Buku Pai*. Jakarta: KPPPA.

- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Alfabeta.
- Mulyana, D. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Premana, T. 2019. *Angka Pernikahan Dini di Jawa Tengah*. Jateng: RMOLjateng.
- Pinem, S. 2011. *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Tran Info Media.
- Prawiroharjo, S. 2012. *Buku Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bima Pustaka.
- Romauli, S, Anna. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sibagariang, EE. Rangga. Rismalinda. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Tran Info Media.
- Slameto, 2010. *Belajar Factor-Factor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2019. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujadmiko, T. 2019. *Angka Pernikahan Dini Di Purworejo*. Purworejo: Krjogjacom.
- Sulistiyoningtyas, S dkk. 2016. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Dalam Merawat Organ Reproduksi. *Jurnal Penelitian Humaiora*.
- Unicef. *Pencegahan Perkawinan Anak*. 2020. Jakarta: Puskapa.
- Wawan, A , Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia* . Yogyakarta : Nuha Medika.